

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sejak penulis datang dan melaksanakan penelitian di lokasi Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Selaku penulis sebagai instrumen penelitian, penulis melakukan pengambilan sumber data dengan memulai pemilihan informan satu ke informan lainnya yang meliputi guru dan siswa atau santri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Masing-masing aktifitas penulis ini di akhiri dengan pembuatan banyak "Ringkasan Data" yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian "Ringkasan Data" hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masingmasing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Untuk mencetak seorang yang memiliki pribadi bertanggung jawab, disiplin, beriman, bertaqwa dan beramal sholeh, seorang guru memiliki peranan

yang sangat penting terlebih dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah. Yang mana sebagai guru tidak cukup hanya mendidik di dalam kelas akan tetapi juga mendidik di luar kelas dan setiap waktu semua itu adalah tanggung jawab guru. Dalam mempelajari ilmu agama tidak terlepas dari pelajaran aqidah akhlak. Pelajaran tersebut membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran karena untuk mencetak akhlak santri seorang guru harus dengan sabar mengajarkannya karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak lama agar seorang santri benar-benar memiliki akhlak yang baik untuk semua. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Muhtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Hidayatul Muhtadi'in Bpk. Khoirul Anam yang juga mengajar ilmu Tajwid, ilmu nahwu, Al-Qur'an dan pada hari Kamis 19 Januari 2017 pukul 18.30 di kantor guru. Saat penulis mengawali wawancara dengan salam, lalu mengutarakan pertanyaan, sesungguhnya seberapa pentingkah upaya pembinaan akhlak santri?beliau menjawab bahwa:

“pembinaan itu sangatlah diperlukan, apalagi itu tentang akhlak yang notabene menjadi punjer daripada diri kita. Karena perkembangan zaman yang semakin maju seperti ini banyak kekhawatiran akan akhlak seorang anak yang mulai berani sama orang yang lebih dewasa bahkan orang tua pun. Sebagai guru kita sangat mengupayakan agar

seluruh santri memiliki akhlak yang baik minimal ke sesama temannya dan pada akhirnya ke orangtua dan masyarakat luas, maka dari itu di madrasah ini sangat menekankan pembelajaran akhlak bagi santri”.<sup>1</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan itu sangatlah penting terlebih pembinaan akhlak yang harus di tanamkan kepada santri sejak dini, karena banyak kekhawatiran dengan seiring kemajuan zaman yang semakin mengkhawatirkan, dan sangat di sayangkan ketika seorang santri sudah berani kepada orang yang lebih dewasa bahkan orang tua pun. Dan maka dari itu madrasah memiliki tugas berat terkait pembinaan akhlak santri tersebut karena di zaman sekarang sangatlah rawan bagi anak-anak.

Selanjutnya Bpk Khoirul Anam selaku kepala madrasah meneruskan pernyataannya sebagaimana berikut:

“di madrasah ini sangat mengupayakan pembinaan akhlak itu yang utama, maka kami dan ustadz ustadzah yang lainnya selalu mengadakan pertemuan setiap minggunya untuk mengevaluasi terkait kegiatan dan aktivitas santri-santri selama mereka menimba ilmu, nah untuk menumbuhkan upaya pembinaan akhlak tersebut maka kami telah beberapa melakukan terobosan agar santri juga terlatih bertanggung jawab, disiplin dan gotong royong antar sesama teman, seperti hari ini yang masih berjalan yaitu sholat maghrib dan isya’ berjamaah itu wajib bagi santri dan para guru, selanjutnya latihan hadroh yang alat-alatnya kami belikan sendiri dari dana BOSDA agar para santri melakukan aktivitas baik daripada yang tidak baik ketika di madrasah, ada juga hafalan juz amma agar mereka senantiasa terlatih

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Kamis 19 Januari 2017 pukul 18.35 WIB di ruang guru.

untuk slalu mengingat Al-Qur'an dan semua itu tercangkup dalam satu program setiap harinya.”<sup>2</sup>

Dari pernyataan yang di paparkan Bpk. Khoirul Anam selaku kepala madrasah itu dapat diketahui bahwa di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung telah beberapa kali melakukan evaluasi bersama demi terlaksana program yang harus di jalankan agar para santri tetap mempunyai aktifitas ketika berada di lingkungan madrasah dan semua itu dilakukan guru dengan semaksimal mungkin. Dan telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang mana itu sangat berguna bagi para santri.

Beberapa kegiatan menurut paparan Bpk Khoirul Anam di antaranya pelaksanaan Sholat Maghrib dan Isya' berjamaah, dengan pelaksanaan sholat berjamaah ini diharapkan kedisiplinan santri semakin terjaga serta lamban laun akan merasa dirinya mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan dan kegiatan sholat berjamaah ini rutin dilaksanakan dan para santri dberlakukan untuk adzan secara bergiliran dan menyeluruh supaya semua santri bisa adzan dan iqomah dan selanjutnya untuk imam pun juga di piket bagi guru-guru akan menimbulkan sebuah tanggung jawab pula bagi guru-guru.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Kamis 19 Januari 2017 pukul 18.45 WIB di ruang guru.

Selanjutnya adalah kegiatan hadroh, kegiatan inipun sangat di gemari oleh para santri ketika hendak pulang setelah sholat Isya' berjamaah para santri pun latihan hadroh dengan di dampingi salah satu seorang guru dan menurut pernyataan dari Bpk. Khoirul Anam tidak jarang juga ketika ada hajatan dari warga sekitar tim hadroh dari para santri ini turut di undang untuk mengisi acara. Hal ini sangat positif tentunya untuk melatih akhlak baik dari santri itu sendiri.

Peneliti kemudian bertanya lebih jauh lagi terkait pembinaan akhlak santri di madrasah tersebut dengan bertanya sebagaimana berikut: Bagaimana keadaan lingkungan sekitar madrasah itu sendiri, apakah warga di sekitar madrasah itu juga mempunyai jiwa religius serta akhlak yang baik. Selanjutnya Bpk Khoirul Anam lebih lanjut memaparkan jawaban dari pertanyaan peneliti sebagaimana berikut:

“sebenarnya madrasah ini baru berdiri sekitar tahun 2000 an dengan kesadaran para warga serta tokoh masyarakat di sekitar madrasah ini hingga pada akhirnya berdirilah madrasah ini dan tentunya lamban laun dari segi santri pun mengalami pasang surut terhadap masuknya santri untuk mencari ilmu di madrasah ini karena tidak bisa dipungkiri lagi warga sini mayoritas beragama muslim tetapi juga banyak yang memelihara hewan najis, adu ayam dan sebagainya sebenarnya antusias orangtua para santri terhadap adanya madrasah ini sangat besar, mereka berbondong-bondong mendaftarkan anaknya di madrasah ini tetpai seiring berjalannya waktu para santri juga di sibukkan dengan adanya les privat yang itu jamnya juga sore dan yang menjadi korban ialah ngajinya itu, ngajinya makin tidak terkontrol, dan akhirnya sering tidak masuk di karenakan dengan alasan lelah dll.

Tetapi itulah yang mananya perjuangan ketika santri banyak yang tidak masuk maka itu akan jadi bahan evaluasi guru-guru”.<sup>3</sup>

Dari paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat di ketahui bahwa sebenarnya keadaan lingkungan di sekitar madrasah juga sedikit memprihatinkan karena sebelum berdirinya sebuah madrasah ini di tengah-tengah masyarakat ini semua masyarakat yang ada di sekitar madrasah itu banyak yang melakukan atau membuat kegiatan yang negatif seperti adu ayam, sering tidak sholat, memelihara hewan yang dilarang oleh agama. Akan tetapi ketika berdirinya madrasah ini seketika antusiasme warga untuk memasukkan putra putrinya sangat besar dan akan tetpai lamban laun terjadi penurunan di karenakan bersinggungan dengan kegiatan sekolah formal, les prifat hingga ngajinya sedikit terganggu.

Selanjutnya pada lusanya tanggal 20 Januari 2017 peneliti mendatangi madrasah Hidayatul Mubtadi'in guna memperjelas wawancara yang sempat tertunda karena waktu tidak memungkinkan, seperti yang peneliti perkirakan, di kantor Bpk Khoirul Anam telah menanti sejak Ba'da Maghrib pukul 18.05 WIB dan selanjutnya peneliti masuk ke kantor dan berbincang santai sementara guru yang lainnya sedang mengajar, lalu peneliti bertanya apakah santri mudah untuk di ajak membudayakan disiplin? Beliau menjawab seperti ini:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Kamis 19 Januari 2017 pukul 18.54 WIB di ruang guru.

Sesuatu yang baik apalagi berbentuk ibadah pasti butuh proses. Untuk mengawali disiplin tentu ada tantangan rintangan adaptasi dan merubah pola pikir yang bermula dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga yang kurang akan suatu asupan dari ilmu agama. Maka dari itu semua guru memulai sesuatu yang sangat berat dari disiplin atau akhlak kalau itu berhasil di paksakan akhirnya akan terjadi kebiasaan dan pada akhirnya semua santri akan menjadi terbiasa dan tidak ada kata sulit untuk membangun disiplin atau akhlak santri.<sup>4</sup>

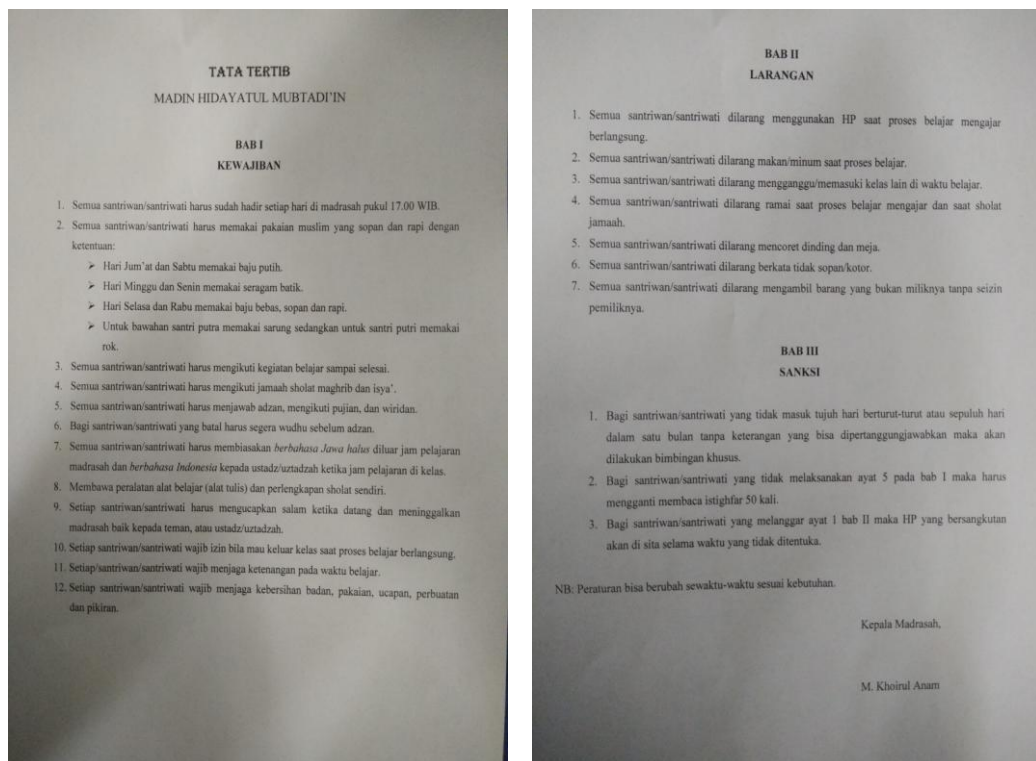
Dari paparan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan kepada santri harus dimulai dari sebuah paksaan dari guru itu sendiri, karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya lingkungan madrasah pun adalah lingkungan yang mana warganya minim akan asupan ilmu agama itu sendiri, keyakinan seorang guru akan berhasilnya upaya dalam membina akhlak santri di mulai dari kedisipinan itu memang berat dan tentunya banyak halangan dan rintangan, namun dengan keuletan para guru dan mulainya santri untuk menurut akan perintah gurunya maka tidak ada kata sulit, dengan di mulai dari sebuah paksaan akan kedisipinan itu makan lamban laun santri akan terbiasa dengan hal itu dan tidak menjadi asing lagi.

Walaupun Madrasah Diniyah tidak seperti sekolah formal pada umumnya, tidak ada salahnya apabila sedikit di samakan tentang kedisiplinan terhadap belajar, kedisiplinan waktu saat pelajaran dan kedisiplinan sholat berjamaah, karena apapun itu sebuah madrasah diniyah itu bertujuan membentuk santri yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Jum'at 20 Januari 2017 pukul 18.05 WIB di ruang guru.

berakhlakul karimah dari sudut pandang agama agar kedepannya bisa di aplikasikan di masyarakat luas untuk dijadikan contoh, di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Muftadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung itu sendiri sangat mengedepankan kedisiplinan terhadap guru dan santri-santrinya tentunya agar apa yang di dapatkannya setelah ini bisa di aplikasikan.



**Gambar 4.1 tata tertib madrasah**

Seperti para guru pun di tuntut untuk memberikan contoh kepada santrinya dengan datang lebih awal agar santinya dapat mencontohnya. Hal ini serupa di paparkan oleh seorang guru yang bernama Bpk Faishol yang mengajar



tentang ilmu akhlak dan ilmu tauhid kelas 3 dan 4 Ula serta beliau sebelumnya adalah santri dari Pondok Pesantren besar di Ngunut, ditemui setelah mengajar pada tanggal 8 Februari 2017 di teras Madrasah pukul 19.20 kami sangat menikmati berbincang-bincang, kemudian peneliti memaparkan sebuah pertanyaan apakah guru juga mencontohkan disiplin/akhlak dalam kegiatan belajar mengajar? Beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Untuk mencapai hasil maksimal dalam membina disiplin Akhlak tentu ada uswah hasanah dari para guru, maka pengurus Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in membuat aturan atau tata tertib untuk para guru dan santri yang itu akan menjadi landasan lembaga kami dalam membentuk ahklakul karimah santri khususnya dan semua keluarga besar madrasah ini tentunya.<sup>5</sup>

Dari pernyataan Bpk Faishol di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semua sudah ada aturannya dan semua bertujuan yaitu menjadikan lembaga Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini sebagai contoh bagi semua lapisan masyarakat dalam mencetak generasi yang maju dan berakhlakul karimah, aturan tertulis maupun tidak tertulis sudah menjadi pedoman bagi santri dan guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dalam mencapai tujuan bersama. Dan seperti yang sudah diperkirakan dengan upaya keras dari semua lapisan yang membantu lamban laun semua santri sedikit demi sedikit bisa mandiri dan bisa melaksanakan ketertiban dengan baik.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan dewan guru Bpk Faishol pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 pukul 19.20 WIB di teras madrasah

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan memaparkan sebuah pertanyaan kepada Bpk Faishol yaitu apakah semua santri bisa disipin?

Bpk Faishol menjawab:

Untuk mencapai semuanya bagi Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in itu sendiri masih belum sepenuhnya bisa, akan tetapi target maksimal Insya Allah tercapai, bagi kami di dalam lembaga manapun kalimat sempurna belum bisa di tuangkan maka dari itu kami selaku dewan dan pengurus MADIN ini sangat mengupayakan semua bisa dilaksanakan dengan baik dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang santri dengan dibuatkan jadwal adzan dan iqomah saat sholat maghrib dan isya' serta latihan hadroh pun kami upayakan untuk hal yang positif bagi santri.<sup>6</sup>

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua itu tidak ada yang sempurna, maka dari itu menurut peneliti semua lapisan di MADIN tersebut sangat mengupayakan semaksimal mungkin untuk menjadi contoh yang baik dan para guru pun juga membuatkan jadwal adzan dan iqomah bagi santri putra agar mereka terlatih dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat ketika tempat ibadah membutuhkannya serta untuk melatih kedisiplinan santri dalam memanfaatkan waktu luang agar tidak sia-sia maka guru pun juga membelikan alat untuk hadroh sholawat agar para santri bisa mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif mampu bersaing dengan madrasah yang lain dalam hal sholawatan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan dewan guru Bpk Faishol pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 pukul 19.30 WIB di teras madrasah.

**MADRASAH DINIYAH  
"HIDAYATUL MUBTADI'IN"**  
Jl. Pahlawan Gg. V Ds. Rejoagung, Kec. Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung  
NSM: 311235040420 Kode Pos 66225

**JADWAL ADZAN, IQOMAH DAN IMAM  
MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN**

NO.	MALAM	JADWAL ADZAN		JADWAL IQOMAH		IMAM	
1.	Sabtu	Maghrib	Dimas	Maghrib	Ivan	Maghrib	Ust. Khoirul
		Isya'	Raihan	Isya'	Zulkarnain	Isya'	Ust. Hasan
2.	Minggu	Maghrib	Fajar	Maghrib	Irvan	Maghrib	Ust. Ali
		Isya'	Satrio	Isya'	Miko	Isya'	Ust. Faishol
3.	Senin	Maghrib	Aynur	Maghrib	Delon	Maghrib	Ust. Hasan
		Isya'	Sultan	Isya'	Rendy	Isya'	Ust. Ibnu
4.	Selasa	Maghrib	Miko	Maghrib	Raihan	Maghrib	Ust. Khoirul
		Isya'	Irvan	Isya'	Dimas	Isya'	Ust. Faishol
5.	Rabu	Maghrib	Ivan	Maghrib	Aynur	Maghrib	Ust. Ali
		Isya'	Zulkarnain	Isya'	Sultan	Isya'	Ust. Khoirul
6.	Kamis	Maghrib	Rendy	Maghrib	Satrio	Maghrib	Ust. Ibnu
		Isya'	Delon	Isya'	Fajar	Isya'	Ust. Ali

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
  
M. Khoirul Anam

**Gambar 4.2 jadwal adzan, iqomah dan imam**

Kemudian pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 peneliti datang lebih sore yaitu pukul 16.30 saat kegiatan TPQ karena setiap malam jum'at kegiatan belajar mengajar di liburkan, karenanya peneliti datang lebih awal, madrasahnyapun sangat ramai dengan kegiatan TPQ yang sebagian besar santrinya masih balita dan anak-anak yang belajar Iqro' dan Al-Qur'an, satu persatu dewan guru berdatangan namun bukan itu tujuan peneliti, akan tetapi peneliti akan menfokuskan menggali data lebih akurat lagi dari santri madrasah diniyahnya, akhirnya beberapa menit kemudian peneliti berhasil mengajak berbincang-bincang dengan salah satu santi MADIN kelas 3 Ula yang bernama

Fajar Junaedi, dia adalah salah satu santri Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mu'tadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang sudah cukup lama mencari ilmu di lembaga ini, maka tanpa mengurangi waktu penelitipun langsung memberi sebuah pertanyaan yaitu apakah kamu sudah melaksanakan aturan-aturan yang di buat oleh guru?Fajar Junaedi menjawab:

Belum terlalu sepenuhnya mas, karena teman-teman itu ada yang mudah untuk di ajak mentaati peraturan dan ada juga yang sulit di ajak mentaati peraturan, akan tetapi kami mengusahakan untuk mentaati peraturan yang ada dan melaksanakan perintah guru seperti adzan, iqomah, membaca surat pendek dan lain-lain, meskipun belum semuanya mau melaksanakan kedisiplinan itu saya dan teman-teman akan berusaha menjadi yang baik dan mengajak yang lainnya untuk melaksanakan aturan-aturan yang ada.<sup>7</sup>

Dari paparan salah satu santri di atas menunjukkan bahwa ada sedikit kemajuan dari sifat kemauan dari para santri itu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku meskipun semuanya belum bisa secara keseluruhan akan tetapi semangat para santri untuk menjadi lebih baik patut di apresiasi meskipun biasanya dalam melaksanakan hafalan surat-surat, adzan seta iqomah masih tertegun-tegun.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan ke salah satu santri lainnya yang bernama Chika Sesie Agustin, dia adalah santri kelas 2 Ula dan peneliti pun memberikan pertanyaan sebagai berikut apakah kamu dalam melaksanakan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan salah satu santri bernama M. Fajar Junaedi santri kelas 3 Ula pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 pukul 16.30 WIB di Madrasah Diniyah Hidayatul Mu'tadi'in

aturan yang ada di Madrasah ini merasa kesulitan?dengan sedikit bergurau dengan teman-temannya Chika pun menjawab:

Sebenarnya tidak mas, asalkan kalau tidak ada kegiatan les privat dri sekolahan, saya dan teman-teman sangat senang belajar disini bisa mengerti agama, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan untuk menghormati guru-guru saya dan teman-teman selalu menuruti apa perintah dari guru kami, meskipun biasanya kami menolaknya seperti saat hafalan, tapi semua guru disini baik-baik semua dan saat kami datang di madrasah saya dan teman-teman menyalami guru-guru kami dengan mencium tanganya.<sup>8</sup>

Pernyataan dari salah satu santri yang bernama Chika yang duduk di kelas 2 Ula itu bisa di tarik kesimpulan bahwakesulitan terbesar yang di alami guru ialah ketika sntrinya itu di sibukkan dengan kegiatan les di sekolahan, karena tidak bisa dihindarkan ketika mereka ada kegiatan les sudah pasti pulangny sore dan kegiatan mengaji di MADIN sendiri di mulai jam 4 sore dan gurupun juga sangat memaklumi dengan hal itu, namun apa yang sudah dikatakan oleh Dini tadi sebenarnya semua santri-santrinya sangat menikmati dengan adanya lembaga pendidikan agama ini, meraka senantiasa patuh terhadap apa yang diperintahkan gurunya meskipun biasanya mereka juga sukar untuk di ajak disiplin dan itu juga merupakan PR bagi para dewan guru untuk menjadikan santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in sebagi santri yang mempunyai akhlakul karimah.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan salah satu santri bernama Chika Sesie Agustin santri kelas 2 Ula pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 pukul 16.40 WIB di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in

2. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, maka peneliti mengadakan wawancara tentang Bagaimana upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri, dengan Bapak Khoirul Anam selaku kepala madrasah sekaligus guru yang mengajar dalam bidang ilmu Tajwid, ilmu nahwu, Al-Qur'an dan Sirah Nabawi di sela-sela kesibukan beliau di ruang guru, beliau mengatakan bahwa:

Dalam membina akhlak yang baik kepada para santri bukanlah hal yang mudah, harus pelan namun pasti yang pertama ya melalui pendekatan dengan santri, guru harus memberikan contoh hal-hal yang kecil dulu seperti anak harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, belajar dan mengerjakan PR nya, juga guru harus memberikan motivasi setiap harinya.<sup>9</sup>

Lalu peneliti menanyakan kembali tentang pernyataan Bapak Khoirul

Anam tentang sistem pendekatan dengan santri beliau menjawab:

begini, anak-anak itu kan masih senang dengan yang namanya bermain sehingga tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak terlaksana dengan baik. Terus dengan adanya hal itu timbul keinginan saya untuk memberikan pendekatan secara baik dan menyenangkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.15 WIB di ruang guru.

terhadap santri dengan cara memberikan pengajaran tentang akhlak, mengajari tentang pentingnya sebagai umat muslim, untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya.<sup>10</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat adanya pernyataan Bapak Faishol yang sedang sibuk mendata absen para santrinya di kantor:

Agar anak memiliki perilaku tanggung jawab sebagai seorang santri, saya sebagai guru saya biasanya memberi petunjuk-petunjuk serta menanamkan pada diri santri untuk membiasakan mengerjakan hal-hal yang menjadi tanggung jawab santri itu sendiri, seperti yang pernah saya katakan kemarin sebuah kedisiplinan sangat berat namun apabila dilakukan dengan bersama-sama maka lambat laun akan mudah, seperti halnya pihak guru membentuk struktur kelas, jadwal piket, jadwal adzan dan iqomah pada waktu sholat dan memberikan PR kepada santri.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Khoirul Anam dan Bapak Faishol selaku dewan guru tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembinaan rasa tanggung jawab kepada santri di madrasah harus dilakukan adanya sebuah petunjuk-petunjuk yang baik agar santri merasa termotivasi serta mereka merasa mempunyai rasa tanggung jawab kepada sesama temannya dan kepada gurunya, dengan itu maka upaya guru dalam pembinaan rasa tanggung jawab kepada santri itu sendiri dapat direalisasikan secara pasti seperti yang dikatakan Bapak Faishol di atas dengan diberikan tanggung jawab piket kelas, piket adzan dan iqomah saat adzan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.25 WIB di ruang guru.

<sup>11</sup> Wawancara dengan dewan guru Bapak Faishol pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.27 WIB di ruang guru.

**MADRASAH DINIYAH  
"HIDAYATUL MUBTADI'IN"**  
Jl. Pahlawan Gg. V Ds. Rejoagung, Kec. Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung  
NSM: 311235040420 Kode Pos 66225

**JADWAL PIKET  
MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI'IN**

No.	Malam	Kelas	Penanggungjawab
1.	Sabtu	Seluruh warga madrasah	Kepala Madrasah
2.	Minggu	Eksrta	-
3.	Senin	Kelas 1	Ketua kelas
4.	Selasa	Kelas 2	Ketua kelas
5.	Rabu	Kelas 3	Ketua kelas
6.	Kamis	Kelas 4	Ketua kelas

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
  
M. Khoirul Anam

**Gambar 4.3 jadwal piket**

Alasan diberlakukan peraturan-peraturan yang tentunya sangat mengikat santri itu sendiri tentunya ada beberapa alasan guru agar semua program yang telah dicanangkan selama satu tahun kedepannya bisa mencapai sesuai harapan guru itu sendiri, tentunya hal ini juga sangat mendapat dukungan orang tua para santri karena hal yang seperti inilah yang mereka idam-idamkan dari seorang anaknya kelak yang mempunyai rasa tanggung jawab kepada semua apa yang menjadi tanggung jawabnya.



Kemudian di waktu yang sama itu pula peneliti kembali bertanya kepada Bapak Khoirul Anam tentang apakah santri itu merasa mempunyai rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan kepada belajarnya di mdrasah ini?beliau menjawab:

Tentunya kami terus mengusahakan agar mereka terus sadar dan peduli dengan hal itu, dikarenakan rasa tanggung jawab yang ada pada diri santri saat ini masih belum terlalu menacap pada diri mereka, mereka sebagian besar masih tidak memperdulikan rasa tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri dan kepada guru tentunya, contoh ketika mereka waktunya piket kelas atau piket adzan mereka masih perlu di ingatkan gurunya, hal kecil itulah yang menjadi perhatian kami, maka dari itu kami selaku dewan guru tidak bosan-bosannya mengingatkan santri akan hal itu dan di sela-sela setelah sholat jamaah pasti kami memberikan ceramah sedikit tentang pentingnya rasa tanggung jawab itu dijaga dan dilakukan.<sup>12</sup>

Dalam sesi ini peneliti kembali mendalami pertanyaan kepada Bapak Khoirul Anam tentang bagaimana solusi jitu dalam mengatasi kebiasaan itu?beliau menjawab:

Seperti yang saya katakan yang sebelumnya bahwa untuk menghilangkan kebiasaan seperti itu maka kami selaku dewan guru sangat mengupayakan tidak terjadinya hal itu terulang kembali bahkan lebih parah, maka dari itu kami berusaha untuk selalu memberi peringatan-peringatan yang membangun, memberi petuah-petuah kepada santri dan mengingatkannya agar rasa tanggung jawab itu tetap teguh dipegangnya, karena suatu akhlak yang baik itu bisa dibentuk ketika para santrinya selalu disiplin dan merasa mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah di bebankan kepadanya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk. Khoirul Anam pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.30 WIB di ruang guru.

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Khoirul Anam pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.35 WIB di ruang guru.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab sangatlah tidak mudah, perlu adanya sebuah contoh-contoh yang baik dari gurunya itu sendiri, adanya petuah-petuah yang membangun agar rasa tanggung jawab itu kembali melekat pada jiwa para santri.

Adanya sebuah rasa tanggung jawab harus di mulai dari guru bagaimana guru itu memberikan contoh yang baik kepada para santrinya, dan seorang guru tidak akan lelah untuk selalu memberikan contoh yang baik dan selalu memberi motivasi yang baik agar rasa tanggung jawab itu bisa terealisasi dengan baik, adanya pendampingan terhadap guru akan sangat penting untuk penerapan rasa tanggung jawab itu bisa tepat sasaran dan dapat dilaksanakan santri dengan baik.

3. Paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Dalam menumbuhkan suasana religius di dalam Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in tentunya semua lapisan mulai dari guru, masyarakat sekitar juga harus mendukung dengan adanya penciptaan suasana religius dalam madrasah karena di sisi lain akan membuat suasana lebih baik dan nyaman tentunya juga akan mendorong masyarakat sekitar untuk selalu mengingat tentang pentingnya belajar agama.

Selanjutnya untuk menindak lanjuti tentang penciptaan suasana religius maka peneliti pada hari Minggu malam Senin pukul 18.00 (ba'da maghrib) tanggal 19 Februari 2017 sudah berada di Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung guna menemui Bapak Khoirul Anam membahas tentang menumbuhkan suasana religius di dalam madrasah, dan ketika peneliti masuk kantor Bapak Khoirul Anam sudah berada di dalam kantor sementara guru yang lainnya sedang mengajar di kelas, setelah peneliti mengucapkan salam dan bersalaman selanjutnya peneliti langsung meminta pendapat Bapak Khoirul Anam tentang bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in?selanjutnya beliau menjawab:

Tentunya dalam menumbuhkan suasana religius di dalam madrasah harus dengan tahapan-tahapan yang sangat penting, di antaranya seperti yang sudah-sudah kemarin yang pernah saya katakan kepada njenengan yakni mengupayakan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab santri, itu penting. Ketika dua hal itu bisa berjalan baik maka disini sudah bisa dikatakan sebagai suasana yang religius ketika semua santri disiplin waktu, disiplin dalam belajar, hafalan surat-surat pendek, bertanggung jawab kepada kelasnya ketika kotor harus dibersihkan, bertanggung jawab atas piket adzan dan iqomahnya, tentunya semuanya itu membutuhkan waktu yang tidak lama, diperlukan inovasi-inovasi yang baik untuk menjadikan madrasah ini benar-benar tempat religius mas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Khoirul Anam pada hari Minggu 19 Februari 2017 pukul 18.05 WIB di ruang guru.

Lalu peneliti semakin asyik dengan melanjutkan pertanyaan kepada Bapak Khoirul Anam yaitu inovasi-inovasi yang seperti apa pak? lalu beliau menjawab:

Inovasi-inovasi itu sebenarnya banyak, hanya saja kita hanya memerlukan yang kita butuhkan dan yang sesuai dengan lingkungan sini seperti membudayakan 3S (senyum, sapa, salam), berjabat tangan kepada guru ketika hendak datang dan saat pulang belajar, saling menghormati dan toleran kepada sesama teman dan dengan gurunya.<sup>15</sup>

Dari paparan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam menciptakan suasana religius di madrasah diniyah sebenarnya tidak terlalu sulit, tinggal upaya semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk menciptakan suasana tersebut.

Seperti yang di katakan Bapak Khoirul Anam di atas salah satu contohnya yaitu membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), dalam ajaran islam sangat di anjurkan untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai do'a juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama, selain itu ucapan salam berarti mengumumkan kedamaian dan keselamatan kepada yang berjumpa kepadanya.

Hal-hal seperti itulah yang di harapkan oleh Bapak Khoirul Anam selaku kepala Madrasah Hidayatul Mubtadi'in meskipun itu lumayan sulit akan tetapi semangat para dewan guru untuk membentuk santri yang mempunyai wawasan islam yang baik dan berakhlakul karimah akan terus di upayakan,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Khoirul Anam pada hari Minggu 19 Februari 2017 pukul 18.10 WIB di ruang guru.

senada dengan pernyataan dari kepala sekolah di atas, Bapak Faishol pun memperkuat pernyataan datipada kepala sekolah di atas, beliau menambahkan sebagai berikut:

Dalam menciptakan suasana religius tentunya harus dilandasi dengan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat, mengingat dilingkungan sini mayoritas penduduknya adalah orang yang mohon maaf tidak terlalu mengerti agama maka upaya kami untuk mengurangi hal-hal negatif kegiatan yang dilakukan warga sini maka kami mengupayakan adanya setiap hari besar islam kita mengadakan pengajian umum mengundang seluruh warga, mengajak warga untuk mengaji setelah isya', melaksanakan kegiatan istiqosah bersama itu adalah beberapa upaya kami dalam menciptkana suasana religius di dalam mapupun di luar madrasah ini.<sup>16</sup>

Dari paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa semua dewan guru sangat mengupayakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mana itu bisa menarik antusiasme warga sekitar, tentunya dalam pelaksanaanya pasti ada beberapa kendala yang mungkin berat dan akan tetapi semua dewan guru sangat yaikin ketika pelaksanaan untuk membuat suasana religius di dalam madrasah itu akan bida terwujud dengan berbagai inovasi yang sudah di canangkan oleh dewan guru itu sendiri.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan dewan guru Bapak Faishol pada hari Senin 13 Februari 2017 pukul 18.40 WIB di ruang guru.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah *pertama*, dengan cara disusunnya tata tertib bagi santri dan guru itu sendiri, dengan disusunnya tata tertib itu, para santri di tuntut untuk mematuhi terhadap peraturan sudah di buat dan sudah diberitahukan kepada para santri sejak diterbitkannya peraturan itu. *Kedua*, disusunnya regu piket yang dibuat oleh masing-masing kelas itu sendiri dan diberitahukan kepada masing-masing wali kelasnya, dengan adanya jadwal piket itu diharapkan semua santri dapat melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. *Ketiga*, diberlakukannya jadwal adzan dan iqomah dan sholat berjamaah bagi para santri, diharapkan dengan adanya jadwal adzan dan iqomah itu para santri semakin terlatih disiplin waktu dan dapat melaksanakan sholat tepat waktu.

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa upaya guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab santri di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah dengan cara yang *pertama*, yaitu melalui pendekatan secara sabar dan telaten dengan para santri di MADIN. Jadi, guru sendiri dalam membina akhlak santri harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap para santri-santrinya. Dan yang *kedua*, yaitu guru harus memberikan contoh-contoh yang baik setiap harinya kepada para santri, contoh itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil dulu seperti contohnya santri harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru di madrasah jadi santri disuruh dalam mengerjakan tugasnya, guru harus telaten dalam menunggu dan membina santrinya sampai itu selesai dikerjakan. Selain itu guru juga harus sering memberikan tugas rumah kepada santrinya agar mereka benar-benar terlatih akan mempunyai sebuah tanggung jawab dengan tujuan agar santri benar-benar bisa mengaplikasikannya dikemudian hari karena rasa tanggung jawab itu sangat penting dan pasti berguna

bagi semua santri. Dan yang *ketiga*, dengan cara memberikan motivasi kepada santri akan pentingnya rasa tanggung jawab.

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius di madrasah diniyah ula Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 06/01 Desa Rejoagung Gang V Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah yang *pertama*, yaitu membudayakan 3S (senyum, sapa, salam), berjabat tangan ketika hendak datang dan saat pelajaran selesai, saling menghormati antar sesama dan kepada semua guru. *Kedua*, dengan dilaksanakannya kegiatan istiqosah secara rutin bersama warga sekitar madrasah berada dalam rangka mempererat persaudaraan dilingkungan sekitar madrasah. *Ketiga*, dengan melaksanakan kegiatan pengajian pada peringatan hari besar islam dengan melibatkan warga disekitar madrasah agar semua lapisan masyarakat dan warga madrasah itu bisa mengambil momen pentingnya memperingati hari besar umat islam.